

## EFEKTIFITAS PERKULIAHAN DARING (*ONLINE*) MASA PANDEMI COVID 19 PADA MAHASISWA PGSD

Siti Khayroiyah<sup>1)</sup>  
Safrida Napitupulu<sup>2)</sup>

Universitas Muslim Nusanara Al-Washliyah  
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara  
email : sitikhayroiyah@umnaw.ac.id

### *Abstract*

*Perkuliahan daring (online) adalah sarana utama dalam pembelajaran saat wabah Pandemi Covid-19. Tidak terkecuali pada Prodi PGSD FKIP UMN Al- Washliyah Medan yang menggunakan sarana aplikasi online, seperti whatsapp grup, google meet, google classroom, dan media aplikasi lain ketika perkuliahan daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi PGSD di saat Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey melalui google form secara online. Dari hasil survey, dihasilkan bahwa mayoritas mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMN Al- Washliyah Medan mengikuti perkuliahan daring dirumah menggunakan gadget (hp) dengan koneksi data dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Perkuliahan daring ini juga memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif pada masa pandemi ini adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protocol pencegahan Covid-19.*

**Kata Kunci :** Efektifitas, Perkuliahan Daring, Covid-19

### *Abstract*

*Online lectures are the main means of learning during the Covid-19 Pandemic. especially for lecturers and students of PGSD FKIP UMN Al-Washliyah Medan Study Program which uses online application facilities, such as whatsapp groups, google meet, google classroom, and other application media when lecturing online. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of online lectures for PGSD Study Program students during the Covid-19 Pandemic. This research is a quantitative descriptive study using an online survey method via google form. From the survey results, it was found that the majority of students of the PGSD Study Program FKIP UMN Al-Washliyah Medan attended online lectures at home using gadgets (cellphones) with data connections in a fairly good internet signal. This online lecture also provides an overview of the less than optimal understanding of the material and the number of assignments given to students, resulting in an ineffective lecture process. As for the lecture system that was effective during this pandemic, it was alternating online and offline by paying attention to the principles of the Covid-19 prevention protocol.*

**Keywords :** Effectiveness, Online Lectures, Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang diserang sebuah wabah virus yang sangat berbahaya dan menyebabkan dampak yang besar, baik dari perekonomian, industry, bahkan pendidikan. Virus ini dikenal dengan nama virus corona. Dengan adanya virus ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk beribadah dari rumah, belajar online (dari rumah), menerapkan yang disebut dengan *social distancing* dan ada lagi yang dinamakan dengan PSBB

((pembatasan social berskala besar). Mengingat keadaan seperti ini maka banyak terhambat kegiatan belajar seperti tatap muka dikelas, proses bimbingan akademik, seminar, dan lain sebagainya menjadi terganggu. Maka keluarlah kebijakan dari pemerintah dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *online learning (e-learning)*. Berbagai institusi dan berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini dapat memanfaatkan teknologi dan menerapkan *e-learning* untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Permasalahann yang terjadi akibat kebijakan tersebut adalah banyaknya siswa yang putus sekolah hal ini disebabkan penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan lain sebagainya. Dengan permasalahan ini peneliti ingin meneliti bagaimana kesiapan mahasiswa dalam menerima pembelajaran online, dengan judul “Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) Masa Pandemi Covid 19 Pada Mahasiswa PGSD”

## 2. METODE

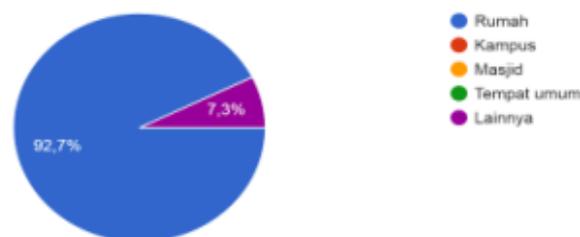
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 82 orang responden yang merupakan mahasiswa Prodi PGSD UMN Al Washliyah Medan yang terdiri dari mahasiswa semester 3. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan- pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis untuk dideskripsikan. Komponen yang terdapat dalam wawancara terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu (1) Dimanakah anda biasanya mengikuti perkuliahan daring selama wabah pandemi Covid- 19; (2) Jenis koneksi internet apa yang sering anda pergunakan selama perkuliahan daring; (3) Bagaimana keadaan kondisi sinyal internet dilokasi yang anda pergunakan dalam perkuliahan daring; (4) Media apa yang digunakan pada saat pelaksanaan perkuliahan daring (*online*); (5) Aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring (*online*); (6) Apakah menurut anda perkuliahan daring (*online*) pada saat Pandemi Covid-19 efektif; (7) Jenis perkuliahan yang seperti apa yang anda harapkan selama pandemi Covid-19; (8) Kendala apa yang anda hadapi pada saat pelaksanaan perkuliahan daring (*online*); (9) keberlanjutan sistem perkuliahan online dan (10) Apakah anda sudah siap terhadap aturan baru terhadap *the new normal live* (tatanan hidup baru) selama perkuliahan luring.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### 1. Kondisi Perkuliahan Daring

Dimanakah anda biasanya mengikuti perkuliahan daring selama wabah pandemi Covid- 19  
82 tanggapan



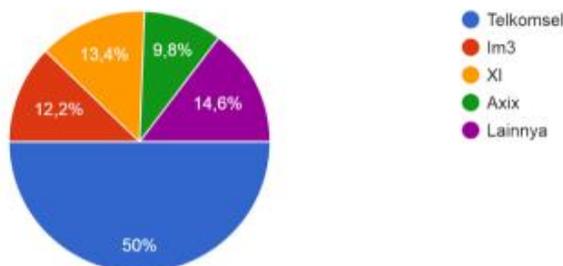
Gambar 1. Lokasi selama perkuliahan daring saat Pandemi Covid-19

Perkuliahan daring mahasiswa PGSD disaat Pandemi Covid-19 dilakukan dirumah sejumlah 92,7%. Sedangkan selebihnya dilakukan ditempat lain sejumlah 7,3%. Pada

kondisi ini, mahasiswa PGSD menunjukkan kepatuhan terhadap aturan pemerintah untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar dirumah (*stay at home*) sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap wabah Covid-19.

## 2. Jenis koneksi internet

Jenis koneksi internet apa yang sering anda gunakan selama perkuliahan daring  
82 tanggapan

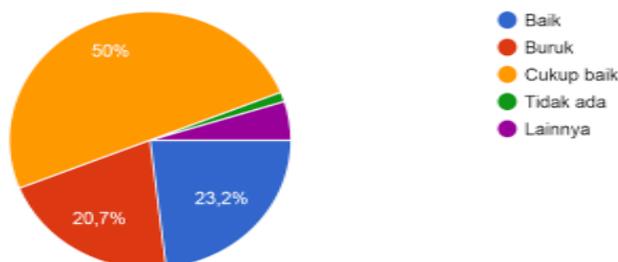


Gambar 2. Jenis koneksi internet selama perkuliahan daring

Pada kondisi koneksi terlihat mahasiswa menggunakan paket data telkomsel sebanyak 50%, sedangkan yang paling sedikit itu terlihat pada jaringan Axix. Hal ini menggambarkan pada umumnya daerah tempat tinggal mahasiswa lebih mudah dalam mengakses jaringan telkomsel.

## 3. Kondisi sinyal internet

Bagaimana keadaan kondisi sinyal internet dilokasi yang anda gunakan dalam perkuliahan daring  
82 tanggapan

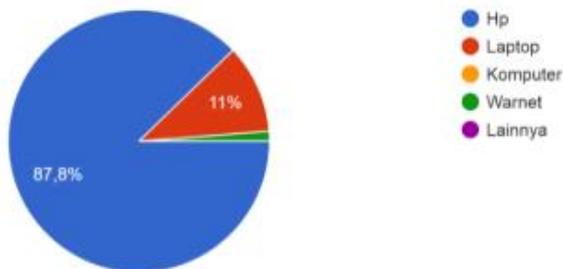


Gambar 3. Kondisi sinyal internet selama perkuliahan daring

Pada gambar tersebut diketahui bahwa kondisi sinyal internet selama perkuliahan daring memiliki kategori sedang (cukup) sejumlah 50%, memiliki kategori sinyal buruk sejumlah 20,7%, dan memiliki kategori sinyal baik sejumlah 23,2%. Dengan kondisi ini, bisa kita simpulkan bahwa sinyal internet selama pelaksanaan perkuliahan daring masih belum optimal karena rata-rata masih berada pada kategori sinyal *medium* dan *low*. Harapan kedepan sinyal di area rumah mahasiswa dapat lebih bagus sehingga akses internet lebih cepat dan mendukung berbagai aktivitas kegiatan khususnya dalam proses perkuliahan daring.

#### 4. Media yang sering dipergunakan

Media apa yang anda gunakan pada saat pelaksanaan perkuliahan daring (online)  
82 tanggapan

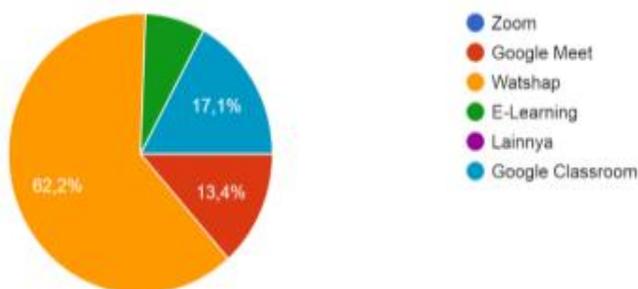


Gambar 4. Media yang sering dipergunakan selama perkuliahan daring

Pada gambar tersebut disiapkan pilihan media yang digunakan mahasiswa untuk perkuliahan daring saat pandemi Covid-19 yaitu HP, laptop, komputer, dan warnet (warung internet). Dari ke 4 media tersebut hanya 2 media yang digunakan mahasiswa untuk perkuliahan daring yaitu 87,8,% siswa menggunakan HP, 11% memakai laptop dan sisanya 1,2% mahasiswa menggunakan media warnet. Terdapat pertimbangan bagi mahasiswa menggunakan hp secara umum, diantaranya lebih fleksibel (mudah dibawa kemana-mana dan penggunaannya lebih sederhana), terdapat berbagai aplikasi yang memudahkan aktivitas belajar, dan mudah dalam berkomunikasi.

#### 5. Aplikasi yang sering dipergunakan

Aplikasi yang efektif digunakan dalam perkuliahan daring (online)  
82 tanggapan



Gambar 5. Aplikasi yang sering dipergunakan selama perkuliahan daring

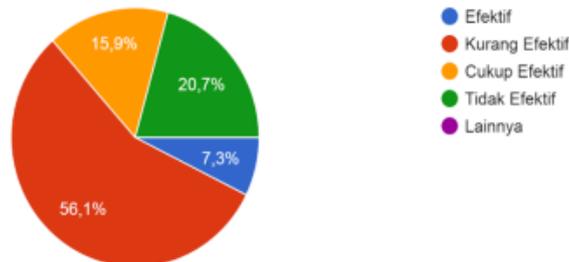
Perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi PGSD menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara umum, seperti *whatsapp grup*, *Google meet*, *google classroom*, dan aplikasi lain (*e-learning*, *zoom*, *schoology*, *youtube streaming*). Pada kondisi ini terlihat bahwa 62,2% mahasiswa lebih memilih belajar dengan sistem perkuliahan daring menggunakan aplikasi *whatsapp grup*, kemudian urutan ke 2 yaitu *google classroom* yaitu sejumlah 17,1% selanjutnya untuk urutan ketiga adalah aplikasi *google meet* sejumlah 13,4% dan di ikuti aplikasi lainnya 7,3%. Beberapa alasan yang membuat WA lebih populer dilakukan ketika perkuliahan daring diantaranya: 1) *WhatsApp* memberikan koneksi untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga, kapan pun, di mana pun; 2) *WhatsApp* merupakan aplikasi gratis dan menawarkan pengalaman bertukar pesan dan panggilan yang sederhana, aman, reliabel, tersedia pada telepon di seluruh dunia, 3) mudah digunakan, dan

hampir setiap orang di zaman sekarang ini sudah memiliki *WhatsApp*, 4) *WhatsApp* lebih kuat dalam menangkap signal, sehingga dalam pembelajaran mahasiswa tidak banyak yang mengeluh.

## 6. Pemahaman pembelajaran daring

Apakah menurut anda perkuliahan daring (online) pada saat Pandemi Covid-19 efektif

82 tanggapan



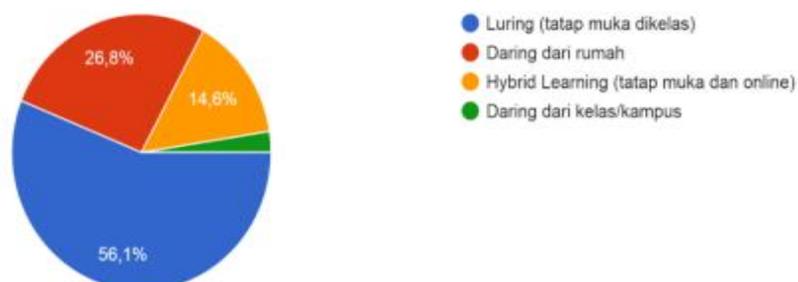
Gambar 6. Pemahaman pembelajaran daring selama Pandemi Covid 19

Berdasarkan gambar 6 diatas ditemukan bahwa pemahaman perkuliahan daring pada saat pandemi Covid-19 terlihat bahwa mahasiswa yang menyatakan kurang efektif sangat besar yaitu 56,1%, yang menyatakan tidak efektif sebanyak 20,7%, cukup efektif 15,9%, dan yang menyatak tidak efektif sebanyak 7,3%. Dengan hasil tersebut, dapat kita simpulkan bahwa proses perkuliahan daring selama wabah Covid-19 kurang efektif, hal ini dinyatakan mahasiswa ketidakefektifan tersebut salah satunya adalah pemahaman mahasiswa yang masih kurang. Untuk itu, perlu sebuah aturan yang disusun lembaga dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran daring dari Dosen yang diharapkan mampu memberikan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang lebih optimal.

## 7. Sistem perkuliahan

Jenis perkuliahan yang seperti apa yang anda harapkan selama pandemi Covid-19

82 tanggapan



Gambar 7. Sistem perkuliahan yang diharapkan mahasiswa selama Pandemi Covid 19

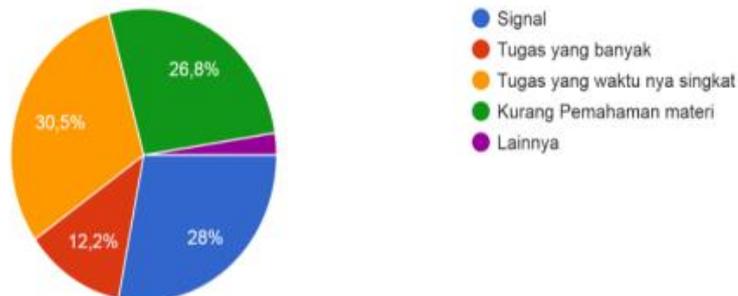
Setelah melakukan pertemuan daring selama 7 kali, mahasiswa diminta memberikan pendapat terhadap sistem perkuliahan yang diinginkan selama Pandemi Covid-19. Pada gambar tersebut dihasilkan bahwa mahasiswa PGSD menginginkan perkuliahan luring sejumlah 56,1%, mahasiswa menginginkan perkuliahan daring sejumlah 26,8%, dan mahasiswa menginginkan perkuliahan daring dan luring secara bergantian dengan mematuhi aturan protocol pencegahan Covid-19 sejumlah 14,6%. Pada hasil tersebut terlihat bahwa perkuliahan luring berada pada urutan masih berada pada urutan pertama, hal ini dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa mereka telah siap apabila kebijakan luring (tatap muka)

perkuliahan pada masa wabah pandemic Covid-19 ini dilakukan.

## 8. Kendala dalam perkuliahan daring

Kendala apa yang anda hadapi pada saat pelaksanaan perkuliahan daring (online)

82 tanggapan



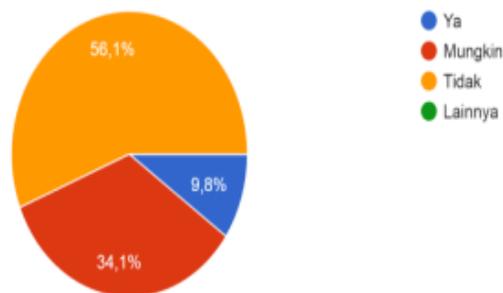
Gambar 8. Kendala dalam perkuliahan daring di saat Pandemi Covid-19

Dari gambar diatas terlihat beberapa kendala selama proses perkuliahan secara daring diantaranya, mahasiswa memberikan masukan bahwa hal yang pertama itu terdapat pada tugas yang diberikan dengan waktu pengumpulan yang singkat yaitu sebanyak 30,5%, gangguan signal sebanyak 28%, kurang pemahaman materi sebanyak 26,8%, 5,38%, dan tugas yang banyak diberikan dosen sebanyak 12,2%. Hal ini agar bias menjadi pertimbangan bagi para Dosen dalam melakukan pembelajaran secara daring sehingga bias di dapatkan pembelajaran yang efektif walaupun dilakukan secara daring.

## 9. Sistem Perkuliahan

Apakah pembelajaran daring ini dapat digunakan secara berkelanjutan untuk dilakukan dalam proses belajar mengajar

82 tanggapan

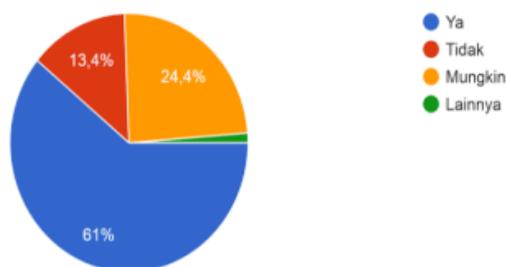


Gambar 9. Sistem perkuliahan selama sesudah Pandemi Covid 19

Sebelum UTS berlangsung mahasiswa diminta memberi pendapat terkait system perkuliahan yang akan dilakukan berikutnya. Dari gambar diatas terdapat 56,1% mahasiswa yang berpendapat bahwa pembelajaran daring ini tidak dapat dilakukan berkelanjutan dalam proses belajar mengajar, 34,1% menyatakan kemungkinan bias, dan sisanyanya menyatakan bias dilakukan.

## 10. Kesiapan terhadap *the new normal live*

Apakah anda sudah siap terhadap aturan baru terhadap the new normal live (tatanan hidup baru) selama perkuliahan luring  
82 tanggapan



Gambar 10. Kesiapan terhadap *the new normal live* di saat Pandemi Covid-19

Dengan melihat berbagai dampak yang muncul akibat pembelajaran daring ini, maka pemerintah akan membuat kebijakan baru seperti *the new normal live* (tatanan hidup baru), maka mahasiswa diminta pendapat hal tersebut. Dari gambar diatas terlihat 61% mahasiswa sudah siap untuk perubahan perubahan dan kebijakan yang akan diberikan pemerintah, sedangkan 24,4% masih menyatakan mungkin yang berarti mereka masih ragu dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, dan 13,4% masih menyatak belum siap, dan sisanya masih bingung.

## 4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi PGSD FKIP UMN AL Washliyah Medan yaitu: lokasi perkuliahan daring mahasiswa secara umum dilakukan dirumah dengan menggunakan hp melalui paket data pribadi dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik, pada kondisi cuaca yang baik. Mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi WA Grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Kemudian pemberian tugas yang banyak mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil akhir mahasiswa menyatakan perkuliahan secara daring ini tidak bisa dilanjutkan lebih lama apabila dilaksanakan perkuliahan lebih baik secara luring dan daring. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah pada analisis hambatan perkuliahan daring perlu ditindaklanjuti lebih dalam terkait faktor-faktor yang lebih dominan terhadap kurang efektifnya proses perkuliahan daring selama wabah Pandemi Covid-19.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese, C., 2016. An eLearning System for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), pp.132-135.
- Dimiyati dan Mudjiono., (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.  
<https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html>  
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01254-AR%20Bab2001.pdf>  
<https://www.akudigital.com/bisnis-tips/pengertian-media-online>
- Raco, 2010. *Penelitian Kualitatif dan Prosedurnya*.
- Sugiyono, 2015. *Panduan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Gravindo Bandung.
- Sugiyono, 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Gravindo Bandung.